



MEMBANGUN KISAH INSPIRATIF PENERAPAN KEPUTUSAN DALAM ETIKA MORAL KRISTEN

Della Sari Manalu^{a*}, Irfan Martin Pasaribu^b, Damayanti Nababan^c

^a Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, Dellasari921@gmail.com, IAKN Tarutung

^b Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, Irfanmartinpasaribu@gmail.com, IAKN Tarutung

^c Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, nababanyanti02@gmail.com, IAKN Tarutung

*correspondence

ABSTRACT

The objective of this research is to create a touching narrative about how Christians apply moral ethics in their lives across various situations and contexts. There is a fundamental difference between Christian ethics and general ethics. Christian ethics refer to moral values believed to originate from God, whereas ethics in the general philosophical sense regard moral values as derived from human reasoning and cultural reconstruction. Each individual needs to understand the dilemmas they face in making life decisions and how they can overcome these dilemmas. This research employs a qualitative methodology with a case study approach. Field research results indicate that decision-making is considered an art because it often involves a series of events with unique characteristics. This art of decision-making is always related to the goals to be achieved, the type of problems faced, and the influencing environmental factors. In the decision-making process, there are six views of decision-making: antinomianism, generalism, situationism, total absolutism, conflicting absolutism, and graded absolutism.

Keywords: *Christian ethics, decision, inspirational*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan kisah yang mengharukan tentang bagaimana umat Kristiani menerapkan etika moral dalam kehidupan mereka dalam berbagai situasi dan konteks. Terdapat perbedaan mendasar antara etika Kristen dengan etika secara umum. Etika Kristen mengacu pada nilai moral yang diyakini berasal dari Tuhan, sedangkan etika dalam pengertian filosofis umum menganggap nilai moral berasal dari hasil penalaran manusia dan rekonstruksi budaya. Setiap individu perlu memahami apa saja dilema seseorang dalam mengambil keputusan dalam hidup mereka, dan bagaimana mereka dapat mengatasi dilema tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dianggap sebagai seni karena sering kali melibatkan sejumlah peristiwa yang memiliki karakteristik unik. Seni pengambilan keputusan ini selalu terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, jenis masalah yang dihadapi, dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Dalam proses pengambilan keputusan terdapat enam pandangan mengambil keputusan yaitu: antinomianisme, generalisme, situasionisme, absolutisme total, absolutism bertentangan, dan absolutisme bertingkat.

Kata Kunci: Etika Kristen, keputusan, inspiratif

1. PENDAHULUAN

Etika adalah cabang studi aksiologi yang membahas tentang moralitas, diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kebiasaan atau perilaku manusia. Secara etimologis, etika merujuk pada sifat, kebiasaan, atau watak. Sebagai filsafat moral, etika berfokus pada nilai-nilai moral, pertimbangan tentang apa yang benar dan salah, yang mempengaruhi perilaku dan tindakan individu [1]. Etika secara menyeluruh dapat dipahami sebagai kajian tentang moralitas, membahas keyakinan dan konsep nilai mengenai baik dan buruk, benar atau salah, serta hal yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan. Selain itu, etika dapat dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari nilai-nilai moral sebagai tolok ukur untuk menghasilkan tindakan yang tepat [2]. Dari

pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika berkaitan dengan moralitas yang terkait dengan perilaku manusia, sifat atau kebiasaan manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, serta konsep nilai mengenai baik dan buruk yang digunakan sebagai tolok ukur dalam menghasilkan tindakan yang benar.

Dalam konteks etika Kristen, terdapat perbedaan mendasar dengan pengertian etika secara umum. Etika Kristen mengacu pada nilai moral yang diyakini berasal dari Tuhan, sedangkan etika dalam pengertian filosofis umum menganggap nilai moral berasal dari hasil penalaran manusia dan rekonstruksi budaya. Dasar etika Kristen adalah standar kebenaran Alkitab sebagai acuan yang pasti [3]. Dalam praktiknya, etika Kristen berfungsi untuk menyatakan karya penebusan Kristus dan pemulihan gambar serta rupa Allah. Ini menunjukkan bahwa etika Kristen bukan sekadar seperangkat aturan moral seperti yang didefinisikan oleh dunia sekuler, tetapi merupakan indikator yang bertujuan membawa pemulihan kepada manusia, agar dapat menyatakan karakter Kristus dalam semua aspek kehidupannya [4]. Dengan demikian, etika Kristen diartikan sebagai respons manusia terhadap tindakan anugerah Allah yang menebus kehidupan manusia dari dosa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Membangun kisah inspiratif tentang penerapan keputusan dalam etika moral Kristen memerlukan pemahaman mendalam tentang dasar-dasar etika Kristen serta bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [5]. Etika Kristen, yang berakar pada ajaran Alkitab, menawarkan pedoman moral yang unik dan khas dibandingkan dengan pandangan etika umum. Kajian ini akan mengulas literatur yang relevan untuk memahami kerangka etika moral Kristen dan bagaimana kisah inspiratif dapat disusun berdasarkan prinsip-prinsip ini [6].

2.1 Dasar Teologis Etika Kristen

Etika Kristen berlandaskan pada Alkitab sebagai sumber utama moralitas. Etika Kristen memusatkan perhatian pada kehendak Tuhan yang dinyatakan melalui Kitab Suci [7]. Prinsip-prinsip moral dalam etika Kristen berakar pada perintah-perintah Tuhan dan teladan hidup Yesus Kristus.

2.2 Prinsip-prinsip Utama dalam Etika Moral Kristen

Prinsip utama dalam etika Kristen adalah kasih, keadilan, dan kesetiaan kepada Tuhan [8]. Kasih yang dimaksud adalah kasih agape, yaitu kasih tanpa syarat yang menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Keadilan dalam konteks ini adalah memberikan kepada setiap orang apa yang menjadi haknya sesuai dengan ajaran Alkitab. Kesetiaan kepada Tuhan tercermin dalam ketaatan kepada ajaran-Nya.

Keputusan etis dalam etika Kristen selalu mempertimbangkan dampaknya terhadap hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama [9]. Penerapan keputusan dalam etika Kristen melibatkan proses refleksi moral yang mendalam, doa, dan nasihat komunitas iman. Kisah inspiratif dalam konteks ini sering kali menunjukkan individu atau komunitas yang membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip kasih, keadilan, dan kesetiaan, yang mengarah pada transformasi pribadi dan sosial. Untuk membangun kisah inspiratif, literatur seperti "Narrative Ethics" oleh Martha Nussbaum (1997) menekankan pentingnya narasi dalam menggambarkan dilema etis dan resolusinya. Kisah-kisah ini berfungsi tidak hanya sebagai teladan moral tetapi juga sebagai alat pendidikan untuk menginspirasi dan mengarahkan orang lain dalam pengambilan keputusan etis. Elemen penting dalam membangun kisah inspiratif adalah karakter yang relatable, konflik moral yang jelas, dan resolusi yang mencerminkan nilai-nilai etika Kristen. Banyak literatur yang menyediakan contoh-contoh kisah inspiratif. Buku seperti "Saints: A Year in Faith and Art" oleh Rosa Giorgi (2006) mengisahkan hidup para santo dan santa yang menjalani kehidupan berlandaskan etika Kristen. Kisah-kisah ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai seperti pengorbanan, pengampunan, dan keberanian moral diterapkan dalam situasi nyata.

2.3 Relevansi dan Implementasi

Pentingnya kisah inspiratif dalam mengajarkan etika moral Kristen, di mana narasi digunakan untuk menghidupkan ajaran moral dan membuatnya relevan bagi konteks zaman sekarang. Implementasi nilai-nilai etika Kristen dalam kehidupan modern dapat dilihat melalui berbagai gerakan sosial dan komunitas iman yang bekerja untuk keadilan sosial, perdamaian, dan pelayanan kepada yang membutuhkan. Membangun kisah inspiratif penerapan keputusan dalam etika moral Kristen memerlukan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip teologis dan moral dari tradisi Kristen. Kisah-kisah ini berfungsi sebagai alat yang kuat untuk menginspirasi dan mendidik, menunjukkan bagaimana nilai-nilai kasih, keadilan, dan kesetiaan kepada Tuhan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kajian literatur ini, kita dapat memahami bagaimana membangun narasi yang tidak hanya menggugah hati tetapi juga memberikan panduan moral yang jelas dan aplikatif. Dengan demikian, kisah inspiratif dalam etika moral Kristen tidak hanya menceritakan

tindakan yang benar secara moral, tetapi juga mengajak pembacanya untuk merenungkan dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam hidup mereka sendiri.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi penelitian adalah individu Kristen yang pernah mengalami situasi dilematis dan mengambil keputusan berdasarkan etika moral Kristen. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang memiliki pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Penelitian ini disetujui oleh dosen pengampu mata kuliah dan akan menjaga identitas informasi serta data penelitian. Penelitian ini diharapkan menghasilkan kisah inspiratif tentang penerapan keputusan dalam etika moral Kristen. Kisah-kisah ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi pembaca untuk menghadapi situasi dilematis dalam kehidupan mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan keputusan adalah sebuah aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mencakup proses memilih satu di antara sejumlah pilihan yang ada. Setiap hari, manusia dihadapkan pada situasi di mana mereka harus membuat keputusan, baik besar maupun kecil, yang secara kolektif membentuk perjalanan hidup mereka. Meski demikian, banyak dari keputusan yang dibuat tidak disertai dengan pemahaman penuh mengenai konsekuensi yang akan timbul. Keputusan adalah sebuah proses penyelesaian masalah yang dimulai dari identifikasi masalah hingga mencapai kesimpulan atau rekomendasi. Jadi dari hasil dari metode wawancara yang dilakukan untuk mengetahui keputusan atau dilema seseorang yang didapat ada tiga berdasarkan profesinya yaitu:

JP, mahasiswi berusia 19 tahun mengalami dilema yang dialaminya 2 tahun lalu saat memilih tempat belajar antara dirinya dan orang tuanya yang berbeda pendapat akan masuk kampus mana anak tersebut memilih IAKN sedangkan orang tuanya memilih kampus lain Akhirnya ia mengalami dilema dalam memilih IAKN atau kampus pilihan orang tuanya, karena faktor situasional, ia akhirnya memutuskan sendiri untuk masuk IAKN untuk melanjutkan studinya. DS (32), seorang pengusaha pernah mengalami dilema dimana ia harus memilih antara pekerjaannya atau karir istrinya yang harus diubah, dan ia juga harus meninggalkan pekerjaannya Ia sendiri mengalami dilema untuk berbuat baik, keputusan untuk keluarga mereka Jadi dia memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya karena faktor situasional dan mengikuti istrinya untuk mengejar karir. Mereka pindah Karena mengikuti istrinya, keuangan mereka juga membaik dan stabil.

YS, 34 tahun, seorang dosen mengalami perjuangan keluarganya karena tidak ada anak dalam keluarga yang ditunggu bertahun-tahun. Ia mengalami dilema apakah harus tetap percaya akan kuasa Tuhan atau tidak percaya lagi terhadap Tuhan tapi berkat pekerjaan agama tersebut, dia memutuskan untuk tetap tinggal dan percaya bahwa Tuhan Yesus akan memberikan keluarga mereka hadiah terbaik dan seorang anak yang akan di percayakan di tengah tengah keluarga mereka. Dari hasil diatas. dapat menjadi kisah inspiratif dalam penerapan keputusan dimana seseorang mengatasi dilemanya dalam memutuskan atau menentukan sesuatu dan tetap percaya bahwa pasti akan ada masa yang indah diberikan olah Tuhan untuk mereka.

4.1 Keputusan

Pengambilan keputusan adalah sebuah aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mencakup proses memilih satu di antara sejumlah pilihan yang ada. Setiap hari, manusia dihadapkan pada situasi di mana mereka harus membuat keputusan, baik besar maupun kecil, yang secara kolektif membentuk perjalanan hidup mereka. Meski demikian, banyak dari keputusan yang dibuat tidak disertai dengan pemahaman penuh mengenai konsekuensi yang akan timbul. Keputusan adalah sebuah proses penyelesaian masalah yang dimulai dari identifikasi masalah hingga mencapai kesimpulan atau rekomendasi. Pengambilan keputusan juga disebut sebagai seni, karena proses ini sering kali melibatkan pertimbangan terhadap berbagai peristiwa yang unik dan tidak dapat diprediksi sepenuhnya. Seni pengambilan keputusan bergantung pada tujuan yang ingin dicapai, jenis masalah yang dihadapi, serta faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh. Setiap keputusan yang diambil dengan pendekatan seni ini akan memiliki karakteristik yang unik dan beragam, mencerminkan "cita rasa dan nuansa" yang berbeda-beda dari situasi dan individu yang terlibat.

Dalam proses pengambilan keputusan, terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan. Pertama, tujuan yang bersifat tunggal, yakni keputusan yang terkait dengan satu masalah saja dan tidak berkaitan dengan masalah lain. Kedua, tujuan yang bersifat ganda, di mana keputusan terkait dengan beberapa masalah

yang mungkin saling berkaitan, baik kontradiktif maupun tidak. Bagi orang Kristen, pengambilan keputusan harus dilakukan secara etis, tidak hanya berdasarkan etika utilitarian, tetapi juga mempertimbangkan etika Kristen. Salah satu contoh penerapannya adalah sikap hospitalitas Kristen di tengah-tengah masa pandemi. Pertimbangan etis bagi orang Kristen perlu didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Pernyataan Allah: Keputusan etis harus diambil sesuai dengan hukum-hukum yang telah dinyatakan oleh Allah, yang sebagian besar dapat ditemukan dalam Alkitab.
- 2) Absolut: Keputusan etis tersebut bersifat mengikat bagi seluruh orang Kristen.
- 3) Preskriptif: Tindakan yang diambil harus sesuai dengan tindakan moral yang tepat berdasarkan etika Kristen.
- 4) Deontologis: Keputusan etis harus berdasarkan prinsip bahwa proses dan tujuan harus dilakukan dengan benar dan tepat. Dalam hal ini, tujuan tidak menghalalkan cara, semuanya harus dilakukan secara konsisten dan benar.

Dalam mengambil keputusan, kita harus berlandaskan kehendak dan iman kepada Allah, menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan kita. Seperti yang dinyatakan dalam Yeremia 29:11, "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan." Ayat ini mengajarkan bahwa Allah memiliki rencana untuk kebaikan kita, dan kita harus dengan bijak dan cerdas memikirkan setiap hal dan setiap aspek sebelum bertindak, serta bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah melalui firman-Nya [10]. Keputusan etis yang kita ambil sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan kita, baik sekarang maupun di masa depan. Oleh karena itu, pedoman dalam mengambil keputusan meliputi:

- 1) Kehendak Allah: Keputusan harus selaras dengan kehendak Allah yang dinyatakan dalam Alkitab.
- 2) Kasih: Dalam mengambil keputusan, kita perlu mempertimbangkan apakah keputusan tersebut didasarkan pada kasih kepada Allah. Kita harus memastikan bahwa keputusan yang kita buat tidak membuat kita menjauh dari Allah.
- 3) Iman: Keputusan harus dibuat dengan keyakinan dan kepercayaan penuh kepada Allah.
- 4) Kebijaksanaan: Kita harus berpikir secara bijaksana dan mempertimbangkan segala aspek yang relevan sebelum mengambil keputusan.
- 5) Kecerdasan: Menggunakan akal budi yang diberikan Allah untuk menilai dan memilih tindakan yang tepat.

4.2 Etika moral Kristen

Etika moral Kristen adalah sebuah sistem nilai dan prinsip yang memandu perilaku orang Kristen berdasarkan ajaran Alkitab dan teladan Yesus Kristus. Etika ini bukan hanya tentang aturan dan larangan, tetapi juga tentang bagaimana hidup dengan cara yang mencerminkan kasih Allah dan meneladani Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip utama dalam etika moral Kristen yaitu kasih, keadilan, kejujuran, dan keselamatan [11].

Pendidikan etika Kristen adalah pendidikan yang berfokus pada ajaran tentang hal-hal yang benar agar manusia menjadi serupa dengan Kristus, menjadikan kehidupan Kristus sebagai teladan. Robert R. Pendidikan Agama Kristen merupakan tugas panggilan gereja untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dan Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan [12]. Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran berdasarkan Alkitab yang berpusat pada Kristus dan bergantung pada Roh Kudus. Proses ini membimbing setiap individu pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini menuju pengalaman dan rencana kehendak Allah melalui Yesus Kristus dalam setiap aspek kehidupan, serta diperlengkapi untuk pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sebagai Guru agung dan perintah yang mendewasakan para murid [13].

Dengan demikian, pendidikan etika Kristen tidak hanya berorientasi pada pengajaran moral dan spiritual, tetapi juga pada penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang mampu hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, dipimpin oleh Roh Kudus, dan siap melayani dengan efektif sesuai dengan teladan Kristus [14].

Etika Kristen adalah ajaran tentang cara berperilaku yang didasarkan pada kasih, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan aturan-aturan yang ada dalam Alkitab. Etika Kristen berfungsi untuk menyelidiki, mengoreksi, mengendalikan, dan mengarahkan tindakan orang Kristen, sehingga mereka tahu

apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang harus dihindari, dengan Alkitab sebagai dasar perintah dan aturan yang harus diterapkan (2 Timotius 3:16-17). Nilai-nilai Alkitab menjadi standar yang harus diikuti oleh setiap orang percaya dalam berperilaku. Dengan menggunakan prinsip-prinsip Alkitab, orang Kristen dapat menentukan jalan yang benar dalam berbagai situasi [15].

Dalam praktiknya, etika menjadi pusat dalam pendidikan karakter dan moral, serta menjadi dasar utama. Etika digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan nilai karakter dan moral yang baik, karena etika dapat mengontrol dan mengatur perilaku seseorang [16]. Dengan memiliki nilai etika yang baik, tindakan nyata atau karakter yang baik juga akan tercermin. Dalam konteks ini, etika Kristen menjadi standar bagi setiap orang percaya untuk menjalankan dan menerapkan apa yang benar menurut Firman Tuhan. Orang Kristen akan hidup dengan baik jika mereka mengikuti atau meniru ajaran Alkitab. Etika Kristen adalah dasar tindakan yang didasarkan pada perbuatan Kristus, yang memberikan teladan sempurna yang patut ditiru [17]. Dari hasil wawancara diatas ada 6 pandangan mengenai keputusan yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Antinomianisme: Keputusan yang tidak tergantung pada peraturan atau norma etik. Contoh: JP memutuskan untuk masuk ke kampus yang ia sukai, tidak menjadi yang disarankan orang tuanya.
- 2) Generalisme: Keputusan yang tidak tergantung pada situasi atau kondisi tertentu. Contoh: DS memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya karena kebutuhan keluarga, tidak bergantung pada situasi tertentu.
- 3) Situationisme: Keputusan yang tergantung pada situasi atau kondisi tertentu. Contoh: YS memutuskan untuk tetap tinggal dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan hadiah keluarga mereka, tergantung pada situasi keluarga yang tidak memiliki anak.
- 4) Absolutisme total: Keputusan yang tidak tergantung pada situasi atau kondisi tertentu, melakukan keputusan yang tidak berpandangan ke situasi atau kondisi lain. Contoh: JP memutuskan untuk masuk ke kampus IAKN, tidak bergantung pada situasi atau kondisi lain.
- 5) Absolutisme bertentangan: Keputusan yang berlawanan dengan situasi atau kondisi tertentu. Contoh: DS memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya, berlawanan dengan situasi yang membutuhkan kehadirannya.
- 6) Absolutisme bertingkat: Keputusan yang berlawanan dengan situasi atau kondisi tertentu, melakukan keputusan yang tidak bergantung pada situasi atau kondisi lain. Contoh: YS memutuskan untuk tetap tinggal dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan hadiah keluarga mereka, berlawanan dengan situasi keluarga yang tidak memiliki anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Manusia adalah makhluk yang membuat dan mengambil keputusan, menentukan pilihan dari berbagai opsi yang tersedia. Pengambilan keputusan berlangsung terus-menerus sepanjang hidup manusia. Proses pengambilan keputusan melibatkan penelusuran masalah, mulai dari latar belakang dan identifikasi masalah hingga mencapai kesimpulan atau rekomendasi. Etika moral Kristen adalah sebuah sistem nilai dan prinsip yang memandu perilaku orang Kristen berdasarkan ajaran Alkitab dan teladan Yesus Kristus. Etika ini bukan hanya tentang aturan dan larangan, tetapi juga tentang bagaimana hidup dengan cara yang mencerminkan kasih Allah dan meneladani Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip utama dalam etika moral Kristen yaitu kasih, keadilan, kejujuran, dan keselamatan.

Dari hasil dari metode wawancara yang didapat ada tiga berdasarkan profesinya: JP, mahasiswi berusia, DS (32), seorang pengusaha, YS (34), dan DS (32). Pengambilan keputusan dianggap sebagai seni karena sering kali melibatkan sejumlah peristiwa yang memiliki karakteristik unik. Seni pengambilan keputusan ini selalu terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, jenis masalah yang dihadapi, dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Pedoman dalam mengambil keputusan adalah:

- 1) Kehendak Allah
- 2) Kasih
- 3) Iman
- 4) Kebijaksanaan
- 5) Kecerdasan

Dari wawancara yang sudah dipaparkan diatas ada 6 pandangan mengambil keputusan yaitu:

- 1) Antinomianisme
- 2) Generalisme
- 3) Situationisme
- 4) Absolutism total

- 5) Absolutism bertentangan
- 6) Absolutisme bertingkat

Ucapan Terima Kasih

Dengan segala kerendahan hati, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Secara khusus, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Damayanti Nababan atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang tiada henti sepanjang penelitian ini. Kami juga sangat menghargai fasilitas dan sumber daya yang telah disediakan Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, yang sangat membantu kelancaran penelitian ini. Terima kasih atas kerja sama tim peneliti yang luar biasa, ide-ide yang inovatif, dan dedikasi yang tinggi dalam setiap tahap penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua responden dan partisipan yang telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penyelesaian jurnal ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, jurnal ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dermawan, Rizky. *Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [2] Malau, A., Sinambela, R. K., & Sitanggang, R. (2022). Analysis of the Effect of Counselling Guidance Teachers on Behaviour Control Aggression in Mentally Retarded Students. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 160–175.
- [3] Sitorus, E. G. F., & Naibaho, D. (2024). Implementation of Rational Emotive Behavior Therapy in Children with Emotional Disorders in Pakpak Bharat. *The International Conference on Education, Social, Sciences and Technology (ICESST)*, 3(1), 67–74.
- [4] Lumbanraja, M., Malau, Y. V., & Lubis, T. (2022). Body Theology: Reinterpreting God's Gift in Human Frailty. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 115–130.
- [5] Fahmi, Irham. *Manajemen Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [6] Manurung, R., Sitinjak, S., & Gulo, E. (2022). The Influence of Christian Religious Education Learning with Jigsaw Model on Student Engagement and Learning Outcomes. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 90–106.
- [7] Nababan, D., Sitorus, E. G. F., Sihombing, Y. P., Manullang, R., Sihombing, E. D., Purba, D. G., ... Simanjuntak, D. (2023). PEMBINAAN KELUARGA KRISTEN : BE A GOOD PARENT WITH SMART PARENTING Bersama Keluarga GSJA Doloksanggul. *Doulos: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–14.
- [8] Purba, J. P., Sipahutar, M. P., & Nainggolan, M. A. (2022). The Role of Christian Parents in Developing Teenagers' Personalities. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 210–225.
- [9] Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI
- [10] Silalahi, J. P., Panjaitan, M. U., & Sinaga, M. S. (2022). Enhancing Congregational Devotion: Reconstructing Joshua's Leadership in Contemporary Context. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research A*, 22(2), 190–205.
- [11] S. Tumangger, S.A Padang, D. Nababan. "SOKO GURU". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022.
- [12] Sirait, N., Hasibuan, S. F. F. Y., & Silaban, K. (2022). Analysis of The Influence of Character Education Implementation By Sunday School Teachers on Children's Spiritual Intelligence. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 110–123.
- [13] R. B. R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen (6th ed.)* Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- [14] Sitinjak, O., Silaban, K., & Simanjuntak, S. (2022). Enhancing Learning Outcomes In Christian Religious Education Through Teachers' Intellectual Competence. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 34–45.

- [15] Sutoyo, Daniel. “Nilai-nilai Etika Kristen” *STT Intheos Surakarta*, Vol 3, No 6, 2014.
- [16] Situmorang, N., Sinaga, B. Y., & Simanjuntak, G. I. (2022). Enhancing Students’ Moral Development through Counseling by Christian Religious Education Teachers. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 150–165.
- [17] Tua, S., Sinaga, M. S., & Simanjuntak, E. (2022). New Earth Ethics: Harmonizing Anthropocentric and Ecocentric Perspectives. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 67–89.